

## The Influence Of Profitability, Liquidity, Solvency, Activities, And Company Size On Company Value (Empirical Study of Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021)

### Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Puja indah paramitha <sup>1)</sup>; Erwin febriansyah <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [Pujabengkulu2017@gmail.com](mailto:Pujabengkulu2017@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [erwinfebriansyah@gmail.com](mailto:erwinfebriansyah@gmail.com)

#### How to Cite :

paramitha, I. P., febriansyah, E (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN . JURNAL EMBA REVIEW, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v3i1>

#### ARTICLE HISTORY

Received [18 Mei 2023]

Revised [07 Juni 2023]

Accepted [11 Juni 2023]

#### KEYWORDS

profitability, liquidity, solvency, activity, company size, company value.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Sedangkan sampel yang diperoleh adalah 28 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, metode penelitian adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Software Statistik Package For Social Science (SPSS 22). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,229 > 0,05$ , solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0243 > 0,05$ , likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,525 > 0,05$ , aktivitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$ , dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,081 > 0,05$ , sedangkan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi  $0,040 < 0,05$ .

#### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, solvency, activity and firm size on firm value. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019-2021. While the samples obtained were 28 companies. The technique of determining the sample using a purposive sampling technique, the research method is a quantitative method. This study uses the Package For Social Science Statistical Software (SPSS 22). The results showed that

*profitability had no effect on firm value with a significance value of 0.229 > 0.05, solvency had no effect on firm value with a significance value of 0.0243 > 0.05, liquidity had no effect on firm value with a significance value of 0.525 > 0.05, activity has an influence on firm value with a significance value of 0.034 < 0.05, and firm size has no effect on firm value with a significant value of 0.081 > 0.05, while simultaneously the independent variables affect the dependent variable with significant value 0.040 < 0.05.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan food and beverage semakin hari semakin berkembang, dapat dilihat dari total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data pengeluaran untuk konsumsi industri makanan dan minuman penduduk Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019-2021 terjadi sebuah fluktuasi. Pada tahun 2019 BPS mencatat bahwa konsumsi makanan dan minuman mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 7,78% , kemudian di tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 1,58%, sehingga menjadi 6,2 %. Terakhir pada tahun 2021 tampaknya mulai mengalami perbaikan meskipun tidak terlalu signifikan 2,54%. Total pengeluaran mengalami fluktuasi disebabkan adanya data beli dan kebutuhan akan makanan dan minuman masyarakat yang bervariasi. Hal tersebut memberikan tantangan pada perusahaan, bagaimana perusahaan tetap bisa memenuhi kebutuhan dengan berinovasi dan mempertahankan citra baik nilai perusahaan (Alif Karnadi, 2022). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang di kaitkan dengan harga saham (Muhammad Nur Farid Thoha, 2022). Bagi suatu perusahaan sangat penting artinya memaksimalkan nilai perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan yang berarti juga akan meningkatkan nilai perusahaan dipasar beredar (Ulfa, 2021). Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor begitu pula kinerja perusahaan akan dipandang baik oleh kreditur (Sintarini & Djawoto, 2018).

Profitabilitas adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Otes Suriana, Fratnesi, 2022), Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Adapun laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan produk dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode. likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi.

likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor sehingga, semakin baik nilai likuiditas perusahaan maka kesempatan perusahaan untuk mendapat dukungan dari berbagai pihak (lembaga keuangan, pemsok, calon investor) juga semakin terbuka lebar untuk menyimpan dananya pada perusahaan (Yemri Tanapuan, 2022).

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka akan membuat investor

enggan untuk melakukan investasi, karena memiliki resiko kebangkrutan yang lebih tinggi (Komala et al., 2021).

Aktivitas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai, dimana aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Sulistiana & Pranjoto, 2022). Dengan rasio aktivitas ini maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana perusahaan mengelola asetnya pada menghasilkan penjualan (Alhaitami & Maula, 2022).

## LANDASAN TEORI

### **Teori Sinyal (signaling theory)**

Menurut Brigham Dan Houston (2016) dalam Otes Suriana, Fratnesi (2022) Pada bagian kajian teori, sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan sementara itu, teori sinyal atau signaling theory merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada keputusan investor. Muhammad Nur Farid Thoha, (2022) menjelaskan bahwa hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu teori sinyal menegaskan pentingnya bahwa jika dalam suatu informasi tersebut mendapatkan nilai positif, maka diharapkan pasar tersebut cepat beraksi, untuk para pelaku bisnis mengharapkan dalam informasi tersebut dapat menyajikan berbagai macam catatan, serta mendapatkan keterangan gambaran yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

### **Teori keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan atau agency theory merupakan sebagai suatu kontrak dimana satu pihak principal mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas prinsipal. Teori ini menganalisa kepentingan dan perilaku dari pihak yang bertindak sebagai pemberi wewenang kepada pihak pertama dengan maksud agar pihak pertama bertindak dan membuat keputusan sesuai dengan kepentingannya. pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham karena, untuk memberikan sebagai kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham (Widyaningsih, 2018).

Masalah keagenan sendiri dapat terjadi karena adanya asymmetric information antara pemilik dan agen. Ini terjadi ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak antara prinsipal dan agen. Artinya, salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya sehingga beberapa konsekuensi dari pemilihan keputusan yang dilakukan tidak dapat dipertimbangkan oleh salah satu dari pihak tersebut. Asymmetric information terdiri dari dua tipe, yang pertama adalah adverse selection.

### **Nilai Perusahaan**

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang bergerak dengan adanya koordinasi dan kombinasi dari berbagai macam sumber daya yang dimiliki dimana tujuan dari kombinasi dan organisasi tersebut adalah untuk menghasilkan sebuah produk dan/atau jasa untuk dipasarkan kepada konsumen. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi (Husnan, 2018). Semakin tepat keputusan investasi manajer, maka proses investasi akan menciptakan peningkatan nilai asset perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan akan turut meningkat (Sintarini & Djawoto, 2018). Peneliti menggunakan PBV untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran investor mengenai keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnis.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penggunaan modalnya sendiri (Sintarini & Djawoto, 2018). Kasmir (2018) dalam Sintarini & Djawoto (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengurangi utang. Ini karena perusahaan menahan sebagian besar keuntungannya pada penghasilan dipotong untuk mengandalkan sumber daya internal dan relatif mengurangi penggunaan utang (Alhaitami & Maula, 2022).

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang meliputi utang usaha, utang deviden, utang pajak dan lain-lain dengan menggunakan harta lancarnya. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo (Wijaya, 2018). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan rasio lancar (Current Ratio). Current ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio merupakan hasil perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan membayar berbagai kewajiban jangka pendeknya. Kondisi keuangan perusahaan yang baik ditunjukkan dengan CR yang tinggi (Tio & Putra Prima, 2022).

### **Solvabilitas**

Menurut Normayanti (2018) dalam Sudjiman (2022) rasio solvabilitas merupakan hasil perbandingan total utang terhadap aset atau ekuitas. Pada kali ini, peneliti akan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi dari solvabilitas. DER atau rasio utang terhadap modal yaitu membandingkan jumlah semua utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi DER, semakin besar jumlah utang yang harus dilunasi. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Petunjuk umum yang diberikan rasio ini adalah tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Hal ini akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan dalam suatu perusahaan dalam pengambilan atas modal yang telah diberikan (Ulfa, 2021).

### **Aktivitas**

Novita et. al (2022) rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada asset perusahaan. Jika dana yang tertanam pada asset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya.

Kasmir (2018) dalam Alhaitami & Maula (2022) menyatakan bahwa dari pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penagihan suatu piutang dalam periode tertentu. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. Di samping itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

### **Ukuran perusahaan**

Sufiyati (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar.

## Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, yaitu:

Menurut penelitian yang dilakukan Sulistiana & Pranjoto (2022) menunjukkan secara parsial variable independen berpengaruh positif begitupun juga secara simultan variable independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun perbedaan dari penelitian relevan dengan penulis yaitu tahunnya yang diteliti 5 tahun dan juga kriteria sampelnya hanya melihat laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Menurut penelitian Muhammad Nur Farid Thoha (2022) menunjukkan bahwa dapat disimpulkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga perbedaan dari penelitian relevan yaitu penelitian ini menggunakan variable ukuran perusahaan sebagai variable independen tambahan sedangkan penelitian relevan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Penelitian relevan hanya menguji secara parsial sedangkan penelitian ini menguji secara parsial dan simultan.

## Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas terhadap kemungkinan Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola perusahaannya (Yoyok prasetyo, nani ernawati, 2022).

Pada penelitian yang dilakukan Sukarya, dkk (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Perusahaan akan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan ketika profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi. Sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hidayah dkk (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Apa bila likuiditas perusahaan meningkat, maka perusahaan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal ini akan direspon positif oleh investor dan mengakibatkan harga saham naik, dan kenaikan harga saham menunjukkan meningkatnya nilai perusahaan (Agatha & Irsad, 2021). Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu aktiva lancar atau aktiva likuid. Penelitian ini peneliti memakai current ratio. Current ratio ini bertujuan untuk mengetahui sebanyak apa aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan jika dibandingkan dengan utang lancarnya (Siagian & Surbakti, 2021). Jadi kemampuan kas yang tinggi akan berdampak pada kemampuan untuk membayar utang jangka pendek. Semakin likuid perusahaan maka tingkat kepercayaan investor semakin meningkat sehingga harga dan jumlah saham meningkat, hal ini berdampak pada nilai perusahaan. Pada penelitian Sintarini dkk, (2018) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari Hasil penelitian Ulfa (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dikarenakan CR mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Dengan demikian investor dapat melihat secara nyata kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada investor. Sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.



- H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan aktivitas atau asetnya yang di danai oleh hutang. Rasio solvabilitas ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar suatu kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang. Jika kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (hutang) meningkat maka akan dapat mempengaruhi terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan sehingga, menaikkan harga saham yang dapat diartikan pula bahwa nilai perusahaan meningkat (Muhammad Nur Farid Thoha, 2022). Rasio ini sangat penting bagi kreditur atau calon kreditur untuk mengetahui seberapa besar dana dalam perusahaan yang dimiliki para pemilik (pemegang saham), hal ini diperlukan agar bisa menentukan tingkat keamanan para kreditur. Dari Hasil penelitian Ulfa (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dikarenakan Return On Assets (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Dengan demikian investor dapat melihat secara nyata kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada investor. Sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut.

- H3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk mengukur perputaran piutang selama beberapa periode, perputaran persediaan yang tersimpan di gudang, dan perputaran aktiva atau yang dimiliki sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Kemampuan perusahaan dalam mencapai target apabila mampu meningkatkan laba dan arus kas, sehingga menarik para investor untuk menanamkan saham dan akan berdampak pula pada nilai perusahaan (Sintarini & Djawoto, 2018).

Berdasarkan penelitian dari Alhaitami dkk (2022) menunjukkan bahwa aktivitas juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H4 : Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk mengukur perputaran piutang selama beberapa periode, perputaran persediaan yang tersimpan di gudang, dan perputaran aktiva atau yang dimiliki sesuai dengan target yang sudah ditetapkan. Kemampuan perusahaan dalam mencapai target apabila mampu meningkatkan laba dan arus kas, sehingga menarik para investor untuk menanamkan saham dan akan berdampak pula pada nilai perusahaan (Sintarini & Djawoto, 2018).

Berdasarkan penelitian dari Alhaitami dkk (2022) menunjukkan bahwa aktivitas juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H5 : Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Menurut penelitian dari Muhammad Nur Farid Thoha, (2022) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin menarik minat investor dalam berinvestasi di perusahaan

tersebut. Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan aktivitas atau asetnya yang di danai oleh hutang. Rasio solvabilitas ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar suatu kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjang. rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dalam kondisi seperti ini dapat menarik bagi para calon investor untuk bergabung menanamkan dananya. Begitupun ukuran perusahaan Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik reputasi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Santi Octaviani, 2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- H6 : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian yang disertai data statistik dan pola hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara langsung melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) .

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2018). Melihat variabel yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Tahun penelitian yang digunakan pada uji regresi linear berganda adalah tahun 2019-2021. Model yang digunakan untuk di uji adalah nilai perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan. Dimana nilai perusahaan akan diukur dengan berbagai cara, salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menghitung price to book value.

### Statistik Deskriptif

Ghozali, (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif (descriptive statistics), memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum menunjukkan persebaran data, sedangkan mean menunjukkan nilai rata-rata dari data yang bersangkutan.

### Analisis regresi berganda

Analisis Regresi Berganda Model ini digunakan karena variabel yang akan diteliti lebih dari satu, dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus persamaan analisis linier berganda adalah :

$$Y=a+b_1 X1+b_2 X2+b_3 X3+b_4 X4+b_5 X5+e$$

### Keterangan :

Y= Nilai Perusahaan

a= Konstanta  
 b = Koefisien regresi dari variabel bebas  
 X1= ROA (Return on equity)  
 X2= DER (Debt to equity ratio)  
 X3 = CR (Current ratio)  
 X4= TATO (Total assets turnover)  
 X5= Firm size  
 e= Standart error

### Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui data yang digunakan telah memenuhi ketentuan data model regresi, maka peneliti melakukan estimasi dengan melakukan pengujian seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 28 sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2021. Hasil uji statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Minimum  | Maximum  | Mean       | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|----------|------------|----------------|
| Y_PBV              | 84 | -.32616  | 28.49764 | 3.3899452  | 4.32252488     |
| X1_ROA             | 84 | -.15441  | .60717   | .0743538   | .12246015      |
| X2_DER             | 84 | -2.12734 | 13.55113 | 1.0813309  | 1.63850086     |
| X3_CR              | 84 | .37117   | 13.30906 | 2.4899404  | 2.50098577     |
| X4_TATO            | 84 | .03521   | 3.15746  | 1.0366539  | .53215763      |
| X5_SIZE            | 84 | 25.28604 | 32.82039 | 28.3480581 | 1.76110099     |
| Valid N (listwise) | 84 |          |          |            |                |

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui nilai variabel Y (nilai perusahaan yang diproksi dengan price to book value) dari 84 perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimumnya adalah -0.3261, sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 28.4976. Dengan nilai rata-rata untuk variabel Y adalah 3.3899, dengan standar deviasi sebesar 4.3225. Nilai mean yang lebih kecil dari nilai standar deviasi menandakan bahwa data variabel Y bersifat heterogen (menyebarkan). Nilai minimum yaitu pada emiten berkode AISA tahun 2019, dan nilai maksimum pada perusahaan berkode MLBI 2019.

Profitabilitas (X1), yang diproksikan dengan rasio return on assets (ROA), memiliki nilai minimum sebesar -0.1544 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.6071. Dengan memiliki nilai rata-rata untuk variabel ROA adalah sebesar 0.0743 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1224. Nilai maksimum berada pada emiten berkode AISA tahun 2019, dan nilai minimum pada PCAR tahun 2020.

Solvabilitas (X2), yang diproksikan dengan rasio debt equity ratio (DER), memiliki nilai minimum sebesar -2.1273 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 13.5511. Nilai rata-rata



untuk variabel X2 adalah sebesar 1.0813 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.1224. Nilai Maksimum yaitu pada emiten berkode PSDN tahun 2021, dan nilai minimum ada pada AISA 2019.

Likuiditas (X3) yang diprosikan dengan rasio CR (current ratio) memiliki nilai minimum sebesar 0.3711 sedangkan nilai maksimum current ratio sebesar 13.3090. Nilai mean untuk variabel current ratio (X3) adalah sebesar 2.4899 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.5009. Nilai minimum ada pada emiten BTEK 2021, dan nilai maksimum ada pada emiten CAMP 2021.

Aktivitas (X4), yang direpresentasikan dengan rasio total assets turnover (TATO), memiliki nilai minimum sebesar 0.0352 dan nilai maksimum sebesar 3.1574. Nilai mean-nya adalah sebesar 1.0366 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0.5321. Nilai mean yang lebih besar dari nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa data variabel X4 bersifat homogen (terkonsentrasi). Nilai minimum ada pada BTEK 2021, dan nilai maksimum ada pada emiten CEKA tahun 2021.

Ukuran perusahaan (size/X5), yang diprosikan dengan logaritma natural dari total aset, memiliki nilai minimum sebesar 25.2860 dan nilai maksimum sebesar 32.8203. Nilai mean dan standar deviasi untuk variabel ini masing-masing adalah 28.3480 dan 1.7611. Nilai maksimum ada pada emiten INDF 2021, dan nilai maksimum ada pada IKAN 2019.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Peneliti telah melakukan pengujian asumsi klasik dan diketahui bahwa terdapat gangguan asumsi heteroskedastisitas. Peneliti telah melakukan perbaikan data dengan cara membuang 11 outlier dalam data penelitian sehingga data yang sebelumnya berjumlah 84 menjadi 73. Berikut hasil pengujian setelah perbaikan.

### Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalita

|  |                | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N                                      |                | 73                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | 1.75643745              |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .169                    |
|  | Positive       | .169                    |
|  | Negative       | -.102                   |
| Test Statistic                         |                | .169                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | <b>.000<sup>c</sup></b> |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)            | Sig.           | .025 <sup>d</sup>       |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                         |
| b. Calculated from data.               |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                         |

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas one-sample kolmogrov-smirnov test dapat dilihat bahwa nilai probabilitas asymp. Sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara normal karena nilai asymp. sig lebih kecil dari 0.05. Meskipun demikian menurut asumsi central limit theorem yang menyatakan bahwa jika data penelitian (n) yang digunakan jumlahnya lebih besar dari 30 maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Jumlah data dalam penelitian ini adalah 73, atau lebih besar dari 30. Oleh karena itu penelitian tetap dapat dilanjutkan.

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil uji Multikolinearitas**

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | X1_ROA     | .502                    | 1.994 |
|       | X2_DER     | .616                    | 1.623 |
|       | X3_CR      | .589                    | 1.697 |
|       | X4_TATO    | .848                    | 1.179 |
|       | X5_SIZE    | .799                    | 1.252 |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai variance inflantion factor (VIF) seluruh variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas dan penelitian dapat dilanjutkan.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Uji Gleser Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model |            | t      | Sig.        |
|-------|------------|--------|-------------|
| 1     | (Constant) | 1.519  | .133        |
|       | X1_ROA     | -.654  | <b>.515</b> |
|       | X2_DER     | -1.413 | <b>.162</b> |
|       | X3_CR      | -.455  | <b>.651</b> |
|       | X4_TATO    | -.293  | <b>.771</b> |
|       | X5_SIZE    | -.820  | <b>.415</b> |

Berdasarkan tabel 4 yang diperoleh dari analisis regresi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap absolut residual adalah tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. Jadi, tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.943         |

Dari tabel 6 dapat dilihat nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 1.943. Sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan  $n = 73$  dan  $k = 5$ , diperoleh nilai  $DL = 1.4778$ ,  $DU = 1.7691$ , dan  $4-DU = 2.2309$ . Maka nilai DW dari model regresi yang terbentuk pada penelitian ini harus memenuhi kriteria  $DU < DW < 4-DU$  agar dikategorikan sebagai bebas autokorelasi. Setelah dimasukkan ke dalam persamaan tersebut, maka nilai DW hitung berada pada area bebas autokorelasi, yaitu  $1.7691 < 1.943 < 2.2309$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gangguan asumsi autokorelasi.

## Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

|   |            | B     | t      | Sig  |
|---|------------|-------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 9.929 | 2.566  | .013 |
|   | X1_ROA     | 4.598 | 1.214  | .229 |
|   | X2_DER     | -.391 | -1.177 | .243 |
|   | X3_CR      | .100  | .525   | .601 |
|   | X4_TATO    | -.906 | -2.159 | .034 |
|   | X5_SIZE    | -.233 | -1.769 | .081 |

Dari tabel 4.7 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$Y = 9.929 + 4.598X_1 - 0.391X_2 + 0.1X_3 - 0.906X_4 - 0.233X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 9.929 menunjukkan nilai perusahaan (Y) jika X1, X2, X3, X4, dan X5 konstan atau nol.
2. Koefisien regresi return on assets/ROA ( $\beta_1$ ) sebesar 4.598 menunjukkan besarnya pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara return on assets (X1) terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain jika return on assets (X1) meningkat akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 4.598 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap).
3. Koefisien regresi debt equity ratio/DER ( $\beta_2$ ) sebesar -0.391 menunjukkan besarnya pengaruh debt equity ratio (X2) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh negatif menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara debt equity ratio dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain jika debt equity ratio menurun akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 0.391 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap).
4. Koefisien regresi current ratio/CR ( $\beta_3$ ) sebesar 0.100 menunjukkan besarnya pengaruh current ratio (X3) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara current ratio dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain jika current ratio meningkat akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.100 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap).

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1     | .395 <sup>a</sup> | .156     | .093              |

Dari hasil output regresi diperoleh nilai Adjusted R Square (R2) sebesar 0.093 hal ini berarti 9.3% variasi nilai perusahaan (variabel Y) dapat dijelaskan oleh return on assets (X1), debt to equity ratio (X2), current ratio (X3), total assets turnover (X4), dan size (X5). Sedangkan sisanya 90.7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Hasil Uji t

**Tabel 9 Hasil Uji Statistik t (Uji t)**

| Model |            | t      | Sig.  |
|-------|------------|--------|-------|
| 1     | (Constant) | 2.566  | 0.013 |
|       | X1_ROA     | 1.214  | 0.229 |
|       | X2_DER     | -1.177 | 0.243 |
|       | X3_CR      | 0.525  | 0.601 |
|       | X4_TATO    | -2.159 | 0.034 |
|       | X5_SIZE    | -1.769 | 0.081 |

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (X1) memiliki nilai t sebesar 1.214 dengan nilai signifikansi sebesar 0.229 dan taraf signifikansi 0.05 (5%). Selanjutnya, profitabilitas (ROA/X1) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.229 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak atau tidak didukung.
2. Solvabilitas yang direpresentasikan dengan debt to equity ratio (X2) memiliki nilai t sebesar -1.177 dengan nilai signifikansi sebesar 0.243 dengan taraf signifikansi 0.05 (5%). Selanjutnya, solvabilitas (DER/X2) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (variabel Y). Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.243, yaitu lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak atau tidak didukung.
3. Likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (X3) memiliki nilai t sebesar 0.525 dengan nilai signifikansi sebesar 0.601 pada taraf signifikansi 0.05 (5%). Selanjutnya, likuiditas (current ratio/X3) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.525 dimana lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak dapat diterima atau ditolak.
4. Aktivitas yang diproksikan dengan total assets turnover (X4) memiliki nilai t sebesar -2.159 dengan nilai signifikansi sebesar 0.034 dan taraf signifikansi 0.05 (5%). Selanjutnya, aktivitas (TATO/X4) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.034 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima atau didukung.
5. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (X5) memiliki nilai t sebesar -1.769 dengan nilai signifikansi sebesar 0.081 dan taraf signifikansi 0.05 (5%). Selanjutnya, ukuran perusahaan (SIZE/X5) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.081 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak atau tidak didukung.

## Hasil Uji f

**Tabel 10 Hasil Uji Statistik f**

| Model  |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F            | Sig.              |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------------|-------------------|
| 1  | Regression | 41.153         | 5  | 8.231       | <b>2.483</b> | .040 <sup>b</sup> |
|  | Residual   | 222.125        | 67 | 3.315       |              |                   |
|  | Total      | 263.278        | 72 |             |              |                   |
| a. Dependent Variable: Y_PBV                                       |            |                |    |             |              |                   |
| b. Predictors: (Constant), X5_SIZE, X2_DER, X4_TATO, X3_CR, X1_ROA |            |                |    |             |              |                   |

Berdasarkan hasil pada tabel diatas pengujian hipotesis (Uji f) sebesar 2.483 dan didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0.040. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0.05 (5%) yaitu  $0.040 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu hipotesis 6 dapat diterima atau didukung.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar  $1.214 < t_{tabel}$  sebesar 1.993 dan sig.  $0.229 > 0.05$ . Ini berarti bahwa profitabilitas (ROA/X1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoha dan Hairunnisa (2022), tetapi tidak mendukung penelitian Sulistiana dan Pranjoto (2022) dan Andy dan Jonnardi (2020) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 9 memperlihatkan hasil bahwa nilai thitung sebesar  $-1.177 < t_{tabel}$  1.993 dan sig.  $0.243 > 0.05$ . Hal ini berarti bahwa solvabilitas (yang diproksikan dengan debt to equity ratio/X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudjiman dan Sudjiman (2022) dan Prasetyo et al., (2021), tetapi tidak mendukung penelitian Thoha dan Hairunnisa (2022) dan Sulistiana dan Pranjoto (2022) yang berhasil membuktikan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar  $0.525 < t_{tabel}$  1.993 dan sig.  $0.601 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoha dan Hairunnisa (2022) dan Sudjiman dan Sudjiman (2022), tetapi bertentangan dengan penelitian Sulistiana dan Pranjoto (2022) dan Wage et al., (2021) yang berhasil membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Tabel 9 memperlihatkan bahwa nilai thitung sebesar  $-2.159 > t_{tabel}$  sebesar 1.993 dan sig.  $0.034 < 0.05$ . Ini berarti bahwa rasio aktivitas (TATO/X4) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Chalimi dan Zainiyah (2022), Sulistiana dan Pranjoto (2022) serta Thoha dan Hairunnisa (2022), tetapi tidak mendukung penelitian Wage et al., (2021) yang mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari tabel 9 terlihat bahwa nilai thitung sebesar  $-1.769 < t_{tabel}$  1.993 dan sig.  $0.081 > 0.05$ . Hasil ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan (yang diproksikan dengan logaritma natural total aset/X5) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh chalimi dan zainiyah (2022), tetapi berbeda dengan hasil penelitian Sulistiana dan Pranjoto (2022) dan Wage et al., (2021) yang berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas,Solvabilitas,Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai fhitung sebesar  $2.483 > f_{tabel}$  2.351 dan sig.  $0.040 < 0.05$ . Ini berarti bahwa secara simultan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas aktivitas, dan ukuran



perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana dan Pranjoto (2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0.229 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H1 ditolak atau tidak didukung.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0.243 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H2 tidak diterima atau tidak didukung.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.601. Nilai ini lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu H3 tidak dapat diterima atau ditolak.
4. Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0.034 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. H4 didukung atau tidak ditolak.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0.081 pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga H5 tidak diterima atau tidak didukung.
6. Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.040. Nilai ini lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu H6 diterima atau tidak ditolak.

### **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisa dengan variabel lain selain yang telah digunakan dalam penelitian ini yang dihubungkan dengan nilai perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya perlu memperluas dalam menentukan objek penelitian, dapat menggunakan objek perusahaan manufaktur secara lengkap, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi pihak akademisi diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis kinerja keuangan perusahaan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 329–339.
- Alhaitami, Y. A., & Maula, K. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Serta Aktivitas Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Serta Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 333–345. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v3i1.2145>
- Alif Karnadi. (2022). *DataIndonesia.id*. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/industri-mamin-tumbuh-254-pada-2021>

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Muhammad Nur Farid Thoha, Li. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 03(04), 94–104.
- Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di Bei Periode 2017-2020. *Riset Dan Akuntansi*, 6(2), 1655–1663. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.806>
- Otes Suriana, Fratnesi, E. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam*, 4(3), 1122–1130. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19744>
- Prasetyo, Y., Ernawati, N., Hakim, A. M. R. S., & Sugianto, D. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAIS)*, 2(2), 186–197. <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i2.4838>
- Santi Octaviani, A. T. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, PENILAIAN PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Akrab Juara*, 7.
- Siagian, A., & Surbakti, D. B. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 238. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.240>
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/>
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi*, 3(10), 22–34.
- Sufiyati, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 358. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7164>
- Sulistiana, E., & Pranjoto, R. G. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.21107/jkim.v2i1.15500>
- Tio, A., & Putra Prima, A. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Bisnis, Akuntansi*, 6(1), 443–453. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.605>
- Ulfa, L. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1–18.
- Uma Sekaran, R. B. (2019). Metode Penelitian untuk Bisnis (Edisi 6). Salemba Empat.
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4558>
- Yemri Tanapuan, E. Y. T. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 01–14. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v3i3.46>

Yoyok prasetyo, nani ernawati, deris sugianto. (2022). Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah Economical Order Quantity , Safety Stock dan. Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah, 2(2), 112-122.